

**HUBUNGAN KELEKATAN TIDAK AMAN DAN KETERBUKAAN DIRI
TERHADAP KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA *EMERGING
ADULTHOOD* YANG BERPACARAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Lukman Muhammad Dani

NIM 21107010034

Dosen Pembimbing Skripsi:

Very Julianto, M.Psi

NIP. 19880717 201503 1 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3573/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KELEKATAN TIDAK AMAN DAN KETERBUKAAN DIRI
TERHADAP KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA *EMERGING
ADULTHOOD* YANG BERPACARAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN MUHAMMAD DANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010034
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68ac0f3a4601a

Ketua Sidang

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 68a9a6e145b40

Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED



Valid ID: 68a7aaed033a9

Penguji II

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 68adi8194b17a

Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Muhammad Dani

NIM : 21107010034

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Kelekatan Tidak Aman dan Keterbukaan Diri terhadap Kepuasan Hubungan Romantis pada *Emerging Adulthood* yang Berpacaran” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan hasil plagiasi karya milik orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, terima kasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Lukman Muhammad Dani

NIM. 21107010034

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lukman Muhammad Dani
NIM : 21107010034
Judul Skripsi : Hubungan Kelekatan Tidak Aman dan Keterbukaan Diri terhadap Kepuasan Hubungan Romantis pada *Emerging Adulthood* yang Berpacaran

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Agustus 2025
Pembimbing

Very Julianto, M.Psi
NIP. 19880717 201503 1 003

HUBUNGAN KELEKATAN TIDAK AMAN DAN KETERBUKAAN DIRI TERHADAP KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA *EMERGING ADULTHOOD* YANG BERPACARAN

Lukman Muhammad Dani

NIM. 21107010034

INTISARI

Emerging adulthood (usia 18-25 tahun) merupakan periode transisi yang ditandai dengan pencarian identitas, termasuk mencari pasangan hidup. Hubungan pacaran kerap menjadi sarana dalam upaya membangun hubungan intim, namun tidak jarang menimbulkan emosi negatif yang berdampak pada kepuasan hubungan romantis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri terhadap kepuasan hubungan romantis pada *emerging adulthood* yang berpacaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 192 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling dan snowball sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu *Relationship Assesment Scale* (RAS), *Experiences in Closed Relationship-Revised* (ECR-R), dan *Revised Self-Disclosure Scale* (RSDS). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat hubungan antara kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri terhadap kepuasan hubungan romantis ($p < .001$) dengan sumbangan efektif sebesar 47.8%. Secara parsial, kelekatan cemas berhubungan negatif dengan kepuasan hubungan romantis ($p = 0.012$; $SE = 0.007\%$), kelekatan menghindar berhubungan negatif terhadap kepuasan hubungan romantis ($p < .001$; $SE = 46.12\%$), dan keterbukaan diri berhubungan positif terhadap kepuasan hubungan romantis ($p = 0.016$; $SE = 1.65\%$). Penelitian ini diharapkan membantu *emerging adulthood* yang berpacaran untuk mengantisipasi pola kelekatan tidak aman serta meningkatkan keterbukaan diri guna menciptakan hubungan romantis yang sehat dan memuaskan.

Kata Kunci: kelekatan tidak aman, keterbukaan diri, kepuasan hubungan romantis, *emerging adulthood*, pacaran

THE RELATIONSHIP BETWEEN INSECURE ATTACHMENT AND SELF-DISCLOSURE ON ROMANTIC RELATIONSHIP SATISFACTION AMONG EMERGING ADULTS IN DATING RELATIONSHIP

Lukman Muhammad Dani

21107010034

ABSTRACT

Emerging adulthood (ages 18–25) is a transitional period characterized by identity exploration, including the search for a romantic partner. Dating relationships often serve as a means to build intimacy, yet they frequently give rise to negative emotions that can affect romantic relationship satisfaction. This study aims to examine the relationship between insecure attachment and self-disclosure with romantic relationship satisfaction among emerging adults who are dating. The research employed a quantitative correlational design. The sample consisted of 192 participants, recruited through accidental sampling and snowball sampling techniques. The instruments used were the Relationship Assessment Scale (RAS), Experiences in Close Relationships-Revised (ECR-R), and the Revised Self-Disclosure Scale (RSDS). Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that insecure attachment and self-disclosure simultaneously had a significant relationship with romantic relationship satisfaction ($p < .001$), contributing an effective contribution of 47.8%. Partially, anxious attachment was negatively associated with romantic relationship satisfaction ($p = .012$; $EC = 0.007\%$), avoidant attachment was negatively associated with romantic relationship satisfaction ($p < .001$; $EC = 46.12\%$), while self-disclosure was positively associated with romantic relationship satisfaction ($p = .016$; $EC = 1.65\%$). This study is expected to help emerging adults who are dating to anticipate their insecure attachment patterns and enhance self-disclosure to foster healthier and more satisfying romantic relationships.

Keyword: insecure attachment, self-disclosure, romantic relationship satisfaction, emerging adulthood, dating

MOTTO

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 5)

“The good life is a process, not a state of being. It is a direction, not a destination”

(Carl Rogers)

“You must be ready to burn yourself in your own flame; how could you rise anew if you have not first become ashes?”

(Friedrich Nietzsche - Thus Spoke Zarathustra)

“Sanggar ya sanggar, tapi kamu bisa jadi anggota Sanggar Kalimasada karena kamu mahasiswa. Jangan dibalik logikanya”

(Pesan dari Mbak Wachyu - Pendiri Kalimasada)

“The one piece is real!”

(Edward Newgate - *One Piece* Eps. 485, 18:50)

“Long story short, I survived”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya tercinta, Bapak Wagiran dan Ibu Suciati. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis. Teruntuk adikku tersayang, Lutfi Muzaki, terima kasih juga atas dukungan dan semangat yang telah diberikan hingga saat ini.

Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berhasil melewati berbagai rintangan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman terbaik bagi diri sendiri. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal menuju pintu-pintu baru yang lebih cerah dan luas.

Terima kasih kepada Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang belajar, ilmu, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bimbingan akademik, serta kesempatan untuk berkembang secara intelektual maupun pribadi.

Dan untuk teman-teman seperjuangan yang telah menemani langkah selama proses perkuliahan. Terima kasih atas semangat, dukungan, kebahagiaan, serta kebersamaan yang berarti. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini, dan saya bersyukur pernah berproses bersama kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya. Tugas akhir skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Psikologi dengan judul “Hubungan Kelekatan Tidak Aman dan Keterbukaan Diri Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis pada *Emerging Adulthood*” dapat disusun dengan harapan. Tugas akhir ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah kebersamaan dalam membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Very Julianto, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah memberi masukan dan arahan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sara Palila, S.Psi., MA., Psi., selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menjadikan skripsi ini baik dan berkualitas.
7. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menjadikan skripsi ini baik dan berkualitas.

8. Seluruh Dosen dan Staf Tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya Program Studi Psikologi. Terima kasih atas dedikasinya dalam memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta, Bapak Wagiran, Ibu Suciati, dan adik Lutfi Muzaki, yang telah memberikan kasih sayang dalam keluarga yang sederhana. Meski tidak pernah merasakan bangku kuliah, namun Bapak dan Ibu mampu membimbing saya hingga ke jalan sarjana, sehingga saya dapat mematangkan pola pikir, menambah wawasan, dan merancang masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan bagi keluarga tercinta sebagai balasan atas segala kasih sayang dan doa yang telah diberikan.
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2021, khususnya kelas A. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta canda tawa yang terjalin selama menempuh perkuliahan telah memberikan warna tersendiri. Semoga pertemanan ini senantiasa terjaga dan menjadi kenangan berharga sepanjang perjalanan hidup.
11. Teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa Kalimasada, khususnya angkatan 2021. Terima kasih atas semangat, kerja keras, serta kebersamaan dalam berkesenian dan berorganisasi yang telah menjadi bagian penting dalam proses pengembangan diri serta memberikan pengalaman berharga. Semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga dan menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.
12. Responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Partisipasi dan kontribusi para responden sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.
13. Untuk Penulis, Lukman Muhammad Dani. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena tidak menyerah, meski banyak hal yang harus di perjuangkan. Semoga setiap usaha dan pengorbanan yang dilakukan menjadi jalan menuju keberkahan dan kesuksesan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
D. Keaslian Penelitian.....	9
1. Keaslian Topik.....	17
2. Keaslian Teori	17
3. Keaslian Alat Ukur.....	18
4. Keaslian Subjek Penelitian.....	18
BAB II DASAR TEORI	19
A. Kepuasan Hubungan Romantis	19
1. Definisi Kepuasan Hubungan Romantis	19

2. Aspek-Aspek Kepuasan Hubungan Romantis	20
3. Faktor-Faktor Kepuasan Hubungan Romantis	22
B. Kelekatan Tidak Aman	24
1. Definisi Kelekatan Tidak Aman	24
2. Aspek-Aspek Kelekatan Tidak Aman	25
C. Keterbukaan Diri	27
1. Definisi Keterbukaan Diri	27
2. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri	28
D. Dinamika Hubungan Kelekatan Tidak Aman dan Keterbukaan Diri Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis	30
E. Hipotesis	34
1. Hipotesis Mayor	34
2. Hipotesis Minor	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
1. Variabel Independen	36
2. Variabel Dependen	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
1. Kepuasan Hubungan Romantis	37
2. Kelekatan Tidak Aman	37
3. Keterbukaan Diri	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	45
1. Validitas	45
2. Seleksi Aitem	45
3. Reliabilitas	46
G. Metode Analisis Data	46
1. Uji Analisis Deskriptif	47

2. Uji Asumsi.....	47
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Orientasi Kancan.....	50
B. Persiapan Penelitian	51
1. Persiapan Administrasi.....	51
2. Persiapan Alat Ukur	52
3. Pelaksanaan Uji Coba Aitem.....	53
4. Hasil Uji Coba Aitem.....	53
C. Pelaksanaan Penelitian.....	62
D. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Partisipan Penelitian	63
2. Deskripsi Statistik	65
3. Uji Asumsi Klasik	68
4. Uji Hipotesis	71
5. Analisis Tambahan	74
E. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Literature Review</i>	9
Tabel 2. Kisi-Alat Ukur <i>Relationship Assessment Scale</i> (RAS)	40
Tabel 3. Kisi-kisi Alat Ukur <i>Experinces in Closed Relationship-Revised</i> (ECR-R)	42
Tabel 4. Kisi-kisi Alat Ukur <i>Revised Self-Disclosure Scale</i> (RSDS)	43
Tabel 5. Jumlah Penduduk D.I. Yogyakarta Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	50
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Kepuasan Hubungan Romantis Sebelum Seleksi .	54
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Kepuasan Hubungan Romantis Setelah Seleksi ...	55
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Kelekatan Tidak Aman Sebelum Seleksi	56
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Kelekatan Tidak Aman Setelah Seleksi	57
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Keterbukaan Diri Sebelum Seleksi	58
Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Keterbukaan Diri Setelah Seleksi	60
Tabel 12. Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	62
Tabel 13. Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 14. Data Demografi Berdasarkan Usia	63
Tabel 15. Data Demografi Berdasarkan Rentang Hubungan Romantis	64
Tabel 16. Data Demografi Berdasarkan Domisili	64
Tabel 17. Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik	65
Tabel 18. Norma Kategorisasi	66
Tabel 19. Kategorisasi Kelekatan Cemas	66
Tabel 20. Kategorisasi Kelekatan Menghindar	67
Tabel 21. Kategorisasi Keterbukaan Diri	67
Tabel 22. Kategorisasi Kepuasan Hubungan Romantis	68
Tabel 23. Uji Normalitas	68
Tabel 24. Uji Multikolineritas	69
Tabel 25. Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 26. Uji Autokorelasi	70
Tabel 27. Uji F-test	71
Tabel 28. Uji T-test	71

Tabel 29. Koefisien Determinasi (R^2)	74
Tabel 30. Sumbangan Efektif.....	75
Tabel 31. Sumbangan Relatif	76
Tabel 32. Korelasi Pearson's R	77
Tabel 33. Uji Normalitas Rentang Hubungan	79
Tabel 34. Uji Homogenitas Rentang Hubungan	79
Tabel 35. <i>Kruskal-Wallis</i>	80
Tabel 36. <i>Pairwise Comparisons</i>	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Hubungan Kelekatan Tidak Aman dan Keterbukaan Diri Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis	34
Gambar 2. Grafik <i>Residual Plot</i>	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu melewati berbagai fase perkembangan selama pertumbuhan manusia yang memiliki karakteristik juga tugas yang harus dipenuhi. *Emerging adulthood* yang dikonsepkan oleh Arnett (2000) merupakan masa transisi antara remaja dan dewasa awal, berkisar antara usia 18-25 tahun. *Emerging adulthood* tidak bisa dimasukkan ke fase remaja karena individu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, namun individu di usia ini juga masih mengalami ketidakstabilan finansial karena masih bergantung pada orang tua (Arini, 2021). Pada tahap ini individu identik dengan eksplorasi diri, fokus pada karir, mencari relasi, dan gaya hidup yang ingin dijalani seperti keputusan untuk melajang atau menikah (Santrock, 2019). Nelson dan Barry (dalam Angela & Hadiwirawan, 2022) mengemukakan bahwa pada tahap ini umumnya sudah berada pada tahap dimana individu mulai mencari pasangan hidup.

Pacaran adalah bentuk hubungan sosial yang melibatkan kedekatan romantis dengan tujuan mengembangkan hubungan secara seksual dan sebagai langkah dalam menemukan pasangan hidup (Santrock, 2019). Berdasarkan analisa budaya keseharian masyarakat, istilah pacaran sering kali diidentikkan dengan hubungan romantis (Santika & Permana, 2021). Pacaran umumnya dijalani ketika individu memasuki usia remaja atau dewasa awal untuk saling memahami satu sama lain dengan tujuan lebih mengenal kepribadian pasangan. Scott Crapo & Bradford (2021) menggambarkan hubungan romantis melibatkan keintiman emosional dan seksual yang mencerminkan gagasan cinta serta keterikatan pada orang dewasa. Pacaran juga dianggap sebagai bentuk ekspresi dari dorongan naluri seksual yang muncul akibat kematangan biologis sehingga mendorong individu untuk menjalin hubungan romantis.

Namun, menjalin hubungan pacaran tidak selalu berjalan dengan baik. Menurut penelitian Khoiriyyah & Ayriza (2024) terhadap beberapa orang yang sedang menjalin hubungan pacaran di Daerah Istimewa Yogyakarta berkaitan dengan pengalaman dan perasaan mereka selama berpacaran bukannya

mendapatkan kebahagiaan, individu justru merasakan emosi negatif seperti marah, merasa *insecure*, *overthinking*, sedih, cemas, khawatir, dan kecewa. Beberapa responden juga mengungkapkan perasaan-perasaan negatif tersebut berdampak pada kurang puasnya individu dalam menjalin hubungan pacaran tersebut, sehingga ada momen yang ingin mereka ulangi seperti pada masa pendekatan atau PDKT.

Peneliti telah melakukan survey pendahuluan mengenai kepuasan hubungan kepada 14 responden *emerging adulthood* yang sedang berpacaran di Yogyakarta melalui platform *google form*. Hasil survey menunjukkan bahwa pada aspek cinta, sebanyak 13 responden (92,9%) mencintai pasangannya namun, 9 responden (64,3%) mengungkapkan bahwa pasangannya tidak memenuhi kebutuhan individu tersebut. Selanjutnya pada aspek masalah, 6 responden (42,9%) secara umum merasa puas terhadap hubungan, sedangkan 12 responden (85,7%) mengungkapkan banyak masalah yang terjadi di hubungan. Sementara itu, pada aspek harapan, 4 responden (28,6%) merasa bahwa hubungan mereka lebih baik dibandingkan pasangan lainnya, 3 responden (21,4%) merasa menyesal terlibat dalam hubungan dan 6 responden (42,9%) merasa bahwa hubungannya tidak sesuai harapan.

Kesimpulan dari survey yang dilakukan adalah bahwa sejumlah 2 responden (14%) merasa sangat tidak puas dengan hubungannya dan 6 responden (43%) merasa tidak puas, meskipun demikian terdapat 6 responden (43%) merasa puas dengan hubungan romantisnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang memuaskan tidak selalu cukup hanya cinta saja jika kebutuhan individu tidak terpenuhi dan berbagai masalah terus muncul. Fenomena serupa juga ditemukan pada penelitian Riza et al., (2021) yang menemukan sejumlah 48 responden merasa tidak puas dengan hubungan romantisnya. Didukung pula oleh hasil penelitian Utami et al., (2022) dari 124 responden yang menjalin hubungan romantis, sebanyak 80 responden (64,6%) merasa tidak puas dengan hubungannya, dan 22 responden (17,7%) merasa sangat tidak puas dengan hubungan romantisnya.

Tahapan *emerging adulthood* ini bertepatan dengan tahap keenam teori psikososial dari Erikson yaitu *Intimacy versus Isolation* (Feist & J. Feist, 2008). Di tahap ini, individu memiliki tugas untuk menjalin hubungan dekat dan bermakna (*intimate*) dengan orang sekitar. Apabila individu gagal dalam membangun hubungan dekat dengan orang sekitarnya, maka akan memunculkan perasaan terisolasi. Keintiman dalam hubungan romantis merupakan proses menemukan jati diri dan menyatukan diri dengan orang lain, yang juga memerlukan adanya komitmen terhadap pasangan (Santrock, 2019). Dalam lingkungan sosial, melalui hubungan romantis seperti menjalin hubungan pacaran merupakan cara individu untuk membentuk keintiman.

Hubungan berpacaran pada masa dewasa diyakini memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial dan personal individu (Hand & Furman dalam Kalamsari & Ginanjar, 2022). Tingkat kepuasan hubungan menjadi suatu indikator yang dapat membantu pasangan dalam mengevaluasi hubungan yang sedang dijalani (Fincham et al., 2018), termasuk hubungan dalam pacaran. Jika membahas tentang kepuasan hubungan, maka akan dibahas pula konsep-konsep tentang penyesuaian, kesuksesan, kebahagiaan, dan kedekatan di mana hal tersebut berkaitan dengan kepuasan dan merefleksikan kualitas dalam hubungan (Fincham et al., 2018). Hubungan dengan pasangan yang dikelola dengan baik memiliki efek positif pada kesejahteraan psikologis pasangan.

Ketika memutuskan untuk berkomitmen menjalin suatu hubungan romantis, setiap individu tentunya ingin mencapai kualitas hubungan percintaan yang baik. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Gala dan Kapadia (dalam Angela & Hadiwirawan, 2022), bahwa hubungan romantis berdampak terhadap perkembangan emosi positif berupa meningkatnya rasa bahagia serta meningkatnya kualitas hidup yang pengaruhnya bisa dirasakan bahkan hingga ke tahap perkembangan selanjutnya. Lippman dkk. (dalam Angela & Hadiwirawan, 2022) juga mengemukakan bahwa hubungan romantis yang intim dan berkualitas mampu meningkatkan kesehatan mental dan kebahagiaan individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mencapai kualitas hubungan romantis yang baik.

Dalam perspektif Islam, interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram memiliki batasan-batasan tertentu. Praktik pacaran secara umum tidak dianjurkan karena dikhawatirkan menjerumuskan pada perilaku yang dilarang agama. Namun, dalam kenyataannya, fenomena pacaran banyak dijumpai pada *emerging adulthood*. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal yang diajarkan dengan realitas sosial yang berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan bukan untuk membenarkan praktik pacaran, melainkan untuk memahami dinamika psikologis yang dialami individu yang menjalani pacaran.

Ketidakpuasan dalam hubungan romantis seringkali disebabkan karena ketidakseimbangan antara keuntungan dan kontribusi tiap pasangan, perbedaan sudut pandang dan pola pikir yang menyebabkan konflik, kurang puas dengan sifat atau penampilan pasangan, kecemburuan pada prestasi pasangan, dan sebagainya (Regan, dalam Olivia & Cahyanti, 2023). Salah satu syarat mendapatkan kualitas yang baik dalam suatu hubungan romantis ditentukan oleh tingkat kepuasan individu terhadap hubungannya. Baumeister & Leary (1995) menemukan bahwa kepuasan dalam hubungan romantis berpengaruh terhadap kesehatan mental dan fisik seseorang. Oleh karena itu, kepuasan hubungan romantis merupakan hal yang penting untuk dijaga dalam menjalani suatu hubungan romantis.

Sternberg (dalam Aron et al., 1989) menjelaskan dalam bukunya "*The Psychology of Love*", bahwa cinta adalah sensasi yang dimiliki seseorang yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu gairah (*passion*), keintiman (*intimacy*), dan komitmen (*commitment*). Ketiga komponen tersebut merupakan fondasi yang dianggap penting untuk menjalin hubungan yang sempurna dan langgeng. Namun, cinta ideal tidak selalu identik dengan kebahagiaan yang sempurna, karena tingkat cinta setiap individu sangat kompleks dan hampir tidak pernah sama. Setiap individu pasti berharap bahwa hubungannya akan berjalan dengan baik dan lancar, namun hubungan romantis pacaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada kalanya hubungan mengalami suatu rintangan berupa konflik atau masalah.

Kepuasan dalam hubungan romantis merupakan suatu evaluasi seorang individu tentang kualitas hubungan romantis yang ia jalani dengan merasakan yang ia harapkan dari hubungannya terpenuhi dengan baik. Fincham et al., (2018) mengatakan bahwa ketidakpuasan yang dialami oleh individu dalam hubungan romantisnya dapat menyebabkan munculnya gejala depresi. Bahkan, Gomes-Lopez et al., (dalam Harahap, 2023) menambahkan bahwa berada dalam suatu hubungan romantis merupakan hal yang penting karena ketiadaan hal tersebut dapat memicu kemunculan depresi, stres, kecemasan, dan simpton disfungsi psikologis lainnya. Selain itu, ketidakpuasan hubungan romantis juga dapat menimbulkan kekerasan dalam hubungan (Kaura & Allen, 2004), intensi perselingkuhan (Azzahra et al., 2023), bahkan berakhirnya hubungan tersebut (Moss et al., 2021).

Kepuasan hubungan romantis berhubungan positif dengan kepuasan hidup, sedangkan kepuasan hidup berpengaruh negatif dengan depresi (Roberts & David, 2016). Penelitian lain yang dilakukan Robles (dalam Utami et al., 2022) menyatakan bahwa kepuasan hubungan romantis berkontribusi dalam membuat kesehatan mental dan fisik jadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Adamczyk (2017) juga menemukan bahwa perasaan puas terhadap status hubungan memprediksi tingginya kepuasan hidup. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kansky et al., (2019) menunjukkan bahwa kepuasan hubungan romantis yang tinggi memprediksi munculnya dampak positif yang diidentifikasi sebagai fondasi hubungan positif, karena mendorong individu untuk memulai, memantapkan, dan memelihara hubungan sosial jangka panjang.

Kepuasan yang tinggi pada hubungan romantis, umumnya berdampak pada tingkat ketidakstabilan dan perpisahan yang rendah dalam hubungan (Falconier et al., 2015). Menurut Vollmann et al. (2019), mengidentifikasi faktor dan mekanisme yang memengaruhi kepuasan hubungan romantis merupakan hal yang penting karena melihat dampak dari rendahnya kepuasan hubungan romantis yang cukup signifikan. Kepuasan hubungan merupakan faktor penting dalam hubungan romantis yang menjadi prediktor dari keberlanjutan suatu

hubungan (Hendrick, 1988). Hendrick (1988) menyatakan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi kepuasan hubungan romantis, yaitu kelekatan, keterbukaan diri, kesamaan, dan kualitas komunikasi.

Menurut Kazan & Shaver (1987) sejalan dengan teori kelekatan Bowlby yang berfokus pada ikatan antara anak dengan figur lekatnya (orangtua), hubungan romantis pada masa remaja dan dewasa dapat dipandang sebagai proses kelekatan. Tingkat keamanan yang dirasakan dalam hubungan interpersonal disebut sebagai gaya kelekatan. Meskipun gaya kelekatan terbentuk selama masa bayi, namun perbedaan dalam kelekatan dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi sepanjang hidup (Renanda, 2018). R. Hammond & Garth (1991) menemukan bahwa gaya kelekatan berdampak positif terhadap kepuasan hubungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Riza (2018) yang menunjukkan bahwa gaya kelekatan individu dapat mempengaruhi cara mereka memandang orang lain, terutama dalam hal keintiman dan hubungan romantis.

Gaya kelekatan merupakan kunci kepuasan berelasi dalam menjalani hubungan romantis. Individu dengan kelekatan aman cenderung bersikap ramah dan mudah menghargai komitmen cinta pasangannya, sehingga individu cenderung merasakan kepuasan yang lebih besar dalam hubungan (Mutiara et al., 2023). Sementara itu, individu dengan kelekatan tidak aman seringkali terlibat dalam konflik yang dianggap sebagai ancaman bagi kestabilan hubungan romantis (Riza, 2018). Menurut penelitian Ainsworth dan Bowlby tahun 1970-an, gaya kelekatan individu mempengaruhi sejumlah aspek hubungan romantis termasuk keintiman, kepercayaan, keterbukaan diri, dan kepuasan (Billings, 2015). Individu dengan kelekatan tidak aman lebih rentan mengalami kesulitan dalam membangun kedekatan, kurang terbuka, serta merasa kurang puas dalam hubungan (Fraley & Shaver, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada kelekatan tidak aman menjadi penting untuk memahami mengapa sebagian individu mengalami hambatan dalam mencapai kepuasan hubungan romantis.

Keterbukaan diri merupakan faktor penting sebagai prediktor untuk menentukan individu merasa puas atau tidak terhadap hubungan yang sedang dijalani (Bella & Sosialita, 2024). Keterbukaan diri adalah kemampuan dan kemauan individu untuk mengungkapkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain mengenai dirinya sendiri (Husen, 2024). Melalui keterbukaan diri, individu akan merasa tidak terbebani dan dapat menangani masalah dengan lebih efektif karena tidak menyimpan rahasianya sendiri. Keterbukaan diri juga meningkatkan keintiman dalam interaksi dengan orang lain (Suryani & Nurwidawati, 2016).

Greene et al., (2006) dalam *The Handbook of Relationship Initiation* mendefinisikan keterbukaan diri sebagai suatu aktivitas yang disengaja ataupun sukarela di mana individu mengungkapkan informasi, pikiran, dan perasaan tentang diri mereka kepada lawan bicara selama interaksi. Menurut penelitian Meeks et al., (1998), kepuasan hubungan dan pengungkapan diri berkorelasi positif dan signifikan. Keterbukaan diri ini akan berefek pada keintiman pada suatu hubungan dan berujung pada kepuasan hubungan (Bella & Sosialita, 2024). Dalam hal kepuasan hubungan, pengungkapan diri dan komunikasi terbuka dapat meningkatkan kesadaran dan empati bersama dalam hubungan yang pada gilirannya dapat membantu individu mengelola konflik secara lebih konstruktif (Sanderson & Karetzky, 2002).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah mengenai kepuasan hubungan romantis. Kelekatan dan keterbukaan diri merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan hubungan romantis. Oleh sebab itu, penelitian ini secara khusus difokuskan untuk mengetahui hubungan kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri terhadap kepuasan hubungan romantis pada *emerging adulthood* yang berpacaran.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri terhadap kepuasan hubungan romantis pada *emerging adulthood* yang berpacaran.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan pemikiran dan pengetahuan dalam ranah ilmu psikologi, terutama pada bidang Psikologi Sosial, Psikologi Kepribadian dan Psikologi Perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan menambah dan memperluas topik terkait kelekatan tidak aman, keterbukaan diri, dan kepuasan hubungan untuk keberlangsungan hubungan romantis pada pasangan yang sedang berpacaran di masa *emerging adulthood*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis pada pihak-pihak dibawah ini:

a. Bagi Individu yang Sedang Berpacaran

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman terutama pada *emerging adulthood* yang berpacaran mengenai kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri terhadap kepuasan hubungan romantis. Sehingga individu diharapkan dapat mempertimbangkan dan menjadi bahan evaluasi dalam mengantisipasi kelekatan tidak aman dan meningkatkan keterbukaan diri untuk keberlangsungan hubungan romantisnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar landasan atau dasar acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi topik kepuasan hubungan yang terkait, tetapi dengan fokus pada perspektif, variabel, dan instrument alat ukur yang berbeda sehingga dapat mengembangkan dan memperluas keilmuan.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. *Literature Review*

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Shabrina Zulia Muhtar, Dewi Retno Suminar	Kepuasan Hubungan Ditinjau Dari Gaya Kelekatan dan Sternberg's <i>Triangular Love</i> pada Dewasa Awal Yang Menjalani LDR	2023	Gaya Kelekatan: Fraley & Shaver (2000) Triangular of Love: Sternberg (1988)	Kuantitatif	Experiences in Close Relationship-Revised (ECR-R) oleh Fraley, Brennan, dan Waller (2000) Sternberg Triangular Love Scale (STLS) oleh Sternberg (1988) Relationship Assessment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988)	Dewasa awal (usia 18-25 tahun) yang sedang menjalani hubungan jarak jauh (LDR)	Kepuasan hubungan dipengaruhi oleh gaya kelekatan cemas, gaya kelekatan menghindari, dan cinta segitiga Sternberg (komitmen, gairah, dan kedekatan) sebesar 56,2% dengan nilai sig <0,001
2.	Jaswinder Kaur	Romantic Relationship Satisfaction, Attachment Style and Love Style Among College	2024	Gaya Kelekatan: Bowlby (1969) dan Hazan & Shaver (1987) Gaya Cinta: Hendrick &	Kuantitatif	Relationship Assessment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988) Adult Attachment Scale (AAS) oleh Collins & Read (1990)	Mahasiswa Universitas Negeri dan Swasta di Punjab, India	Terdapat korelasi positif signifikan antara kelekatan aman dan kepuasan hubungan, serta antara kepuasan dan lamanya hubungan. Namun,

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Going Students		Hendrick (1986)		Love Attitude Scale (LAS) oleh Hendrick & Hendrick (1986, 1990)		tidak ditemukan korelasi signifikan antara gaya cinta dan gaya kelekatan
3.	Syifa Intan Mutiara, Wina Lova Riza, Nuram Mubina	Pengaruh <i>Attachment</i> dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis	2023	Kepuasan Hubungan Romantis: Hendrick (1988) Kelekatan: Fraley, Waller, dan Brennan (2000) Komunikasi Interpersonal: DeVito (2016)	Kuantitatif	The Experience in Close Relationship-Revised (ECR-R) oleh Fraley, Waller & Brennan (2000) Skala komunikasi interpersonal oleh peneliti berdasar Devito (2016) Relationship Assesment Scale (RAS) oleh S.S. Hendrick (1988)	Dewasa muda berdomisili Karawang yang sedang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh	Komunikasi interpersonal dan kelekatan memiliki dampak kuat sebesar 40,4% terhadap kepuasan dewasa muda yang menjalani hubungan romantis jarak jauh
4.	Yizfretty Deslya Sarosija	The Relationship of Self-Disclosure to Relationship Satisfaction in Early Young Adults in	2024	Kepuasan Hubungan: Hendrick (1988) Self-Disclosure: DeVito (2016)	Kuantitatif	Revised Self-Disclosure Scale (RSDS) oleh Wheelless & Grotz (1976) Relationship Assessment Scale	Dewasa muda (usia 18-25 tahun)	Pengungkapan diri dan kepuasan hubungan pada dewasa muda yang menjalin hubungan jarak jauh berkorelasi secara positif secara

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Long Distance Relationships				(RAS) oleh Hendrick (1988)		signifikan. Individu muda yang menjalin hubungan jarak jauh melaporkan tingkat kepuasan hubungan yang lebih tinggi ketika mengungkapkan lebih banyak tentang diri mereka sendiri
5.	Joshua R. Hammonds , Elizabeth Ribarsky, Guilherme Soares	Attached and Apart: Attachment Styles and Self-Disclosure in Long-Distance Romantic Relationships	2020	Kelekatan: Hazan and Shaver (1987) Self-Disclosure: Wheelless (1976)	Kuantitatif	Attachment Style dikembangkan oleh Guerrero et al. (2009) Revised Self-Disclosure Scale (RSDS) oleh Wheelless (1976) Trust oleh Wheelless and Grotz (2009) Relational Uncertainty oleh Knobloch and Solomon (1999)	Dewasa (usia 18-54 tahun) yang telah menjalin hubungan romantis jarak jauh	Gaya keterikatan mempengaruhi pengungkapan diri, yang pada gilirannya berdampak pada kepercayaan, ketidakpastian relasional, dan kepuasan relasional dalam hubungan jarak jauh. Hasil analisis

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						Relational Satisfaction oleh Huston, McHale, and Crouter (1986)		menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat kepercayaan dan kepuasan yang lebih tinggi, serta ketidakpastian yang lebih rendah dalam hubungan
6.	Ranti Dwi Pujiawati, Rita Eka Izzaty	Pengaruh Kecenderungan Gaya Cinta Mania terhadap Kepuasan Hubungan Romantis pada <i>Emerging adulthood</i>	2022	Gaya Cinta: Lee (1977)	Kuantitatif	Love Attitude Scale (LAS) oleh Hendrick & Hendrick (1986) Relationship Assesment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988)	<i>Emerging adulthood</i> (usia 18-25 tahun) yang sedang menjalin hubungan romantis (pacaran) dan berdomisili di Daerah	Dengan tingkat signifikansi 0,118 ($p > 0,05$), gaya cinta mania tidak berpengaruh pada kepuasan hubungan romantis

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
							Istimewa Yogyakarta	
7.	Nathania Angelica Marsha, Herdina Indrijati	Pengaruh Gaya Kelekatan Dewasa terhadap Kepuasan Hubungan Dewasa Awal yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh	2024	Kelekatan: John Bowlby (1969) Kepuasan Hubungan: Worrel (1988)	Kuantitatif	Experiences in Close Relationship-Revised (ECR-R) oleh Fraley, Brennan, dan Waller (2000) Relationship Assessment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988)	Dewasa awal (usia 18-25 tahun) yang sedang menjalani pacaran jarak jauh	Nilai p kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa kelekatan orang dewasa memiliki pengaruh signifikan. Terdapat hubungan terbalik antara gaya kelekatan dan kepuasan hubungan
8.	Kirey Febriani Ajooba, Krismi Diah Ambarwati	Phubbing Behavior and Satisfaction of Romantic Relationships in Early Adult Dating: A Correlational Study	2023	Phubbing: Chotpitayasunondh and Douglas (2018) Kepuasan Hubungan: Hendrick (1988)	Kuantitatif	Relationship Assesment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988) Generic Scale of Phubbing oleh Chotpitayasunondh and Douglas	Dewasa awal (usia 18-40 tahun) dan sedang menjalani hubungan pacaran	Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikansi antara aktivitas phubbing dan kepuasan hubungan romantis pada dewasa awal yang berpacaran, dengan nilai koefisiensi korelasi

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								sebesar -0,135 dan tingkat signifikansi sebesar 0,083 ($p > 0,05$)
9.	B. Cassandra Tyas Olivia, Ika Yuniar Cahyanti	Hubungan Asertivitas dengan Kepuasan Hubungan Romantis pada Mahasiswa di Masa <i>Emerging Adulthood</i>	2023	Asertivitas: Wolpe (1958) Kepuasan hubungan romantis: Hendrick (1988)	Kuantitatif	The College Self-Expression Scale oleh Galassi dkk. (1974) Relationship Assesment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988)	Mahasiswa <i>Emerging adulthood</i> (18-25 tahun) yang sedang menjalin hubungan romantis	Pada mahasiswa <i>emerging adulthood</i> , asertivitas dan hubungan romantis berkorelasi secara signifikan, menunjukkan bahwa semakin asertivitas tinggi maka semakin puas hubungan romantis yang dijalani
10.	Sherisa Bella, Tiara Diah Sosialita	Korelasi Antara <i>Self-disclosure</i> Dengan Kepuasan Hubungan pada <i>Emerging</i>	2024	Self-disclosure: Greene, Derlega, dan Mathews (2006)	Kuantitatif	Skala self-disclosure oleh DeVito (1986) Relationship Assesment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988)	<i>Emerging adult</i> (usia 18-25 tahun) yang sedang menjalani hubungan pacaran	Pengungkapan diri dan kepuasan hubungan pada <i>emerging adult</i> yang berpacaran berkorelasi secara signifikan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Adult</i> yang Berpacaran						
11.	Alya Zachra Fauzia, Sri Maslihah, Helli Ihsan	Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap <i>Self-Disclosure</i> pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung	2019	Kepribadian: Hans Jurgen Eysenck (1985) Self-Disclosure: Wheelless (1986)	Kuantitatif	Eysenck Personality Questionnaire Brief version (EPQ-BV) dikembangkan oleh Sato (2005) Revised Self-Disclosure Scale (RSDS) oleh Wheelless (1986)	Dewasa awal pengguna Instagram di Kota Bandung	Pengungkapan diri secara signifikan dipengaruhi oleh tipe kepribadian. Pengungkapan diri pada pengguna Instagram pada dewasa awal di Kota Bandung dipengaruhi oleh tipe kepribadian extraversion dan neuroticism
12.	Nurrahma Sukmaya Kalamsari, Adriana Soekandar Ginanjar	Kelekatan, Resolusi Konflik, dan Kepuasan Hubungan Berpacaran pada Dewasa Muda: Model Analisis Jalur	2022	Kelekatan: Hazan & Shaver (1987) Resolusi konflik: Bonache dkk. (2015) Kepuasan Hubungan:	Kuantitatif	Relationship Assessment Scale (RAS) oleh Hendrick (1988) Experience in Close Relationship Questionnaire-Revised (ECR-R) oleh Fraley dkk. (2000)	Dewasa muda berusia 18-40 tahun	Kepuasan hubungan sangat dipengaruhi oleh anxious attachment, avoidant attachment, dan resolusi konflik

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				Fincham dkk. (2018).		Conflict Resolution Styles Inventory (CRSI) oleh Bonache dkk. (2015)		

Berdasarkan *literature review* terhadap penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Topik penelitian ini membahas hubungan antara kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri pada kepuasan hubungan romantis. Peneliti menggunakan variabel bebas berupa kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri. Sementara variabel tergantung pada penelitian ini yaitu kepuasan hubungan romantis. Penelitian sebelumnya mengenai topik variabel kepuasan hubungan romantis yang berkaitan dengan kelekatan pernah diadakan di Indonesia yaitu oleh Muhtar & Suminar (2023), Mutiara et al., (2023), Marsha & Indrijati (2024), dan Kalamsari & Ginanjar (2022). Di luar negeri juga pernah dilakukan penelitian tersebut yaitu oleh Kaur (2024). Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai topik variabel kepuasan hubungan romantis yang berkaitan dengan keterbukaan diri pernah dilakukan oleh Sarosija (2024) dan Bella & Sosialita (2024).

Setelah melakukan *literature review* dapat diketahui bahwa antara kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri, belum ada riset yang menggabungkan keduanya dan kemudian dikaitkan dengan kepuasan hubungan romantis. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan topik yaitu menggabungkan kedua variabel bebas secara bersamaan dengan variabel tergantung.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pemilihan *grand theory* kepuasan hubungan romantis yang menjadi acuan penelitian ini mengacu pada teori kepuasan hubungan romantis dari Hendrick (1988). Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah ada yang menggunakan teori ini seperti yang telah digunakan dalam penelitian Mutiara et al. (2023), Sarosija (2024), Ajooba & Ambarwati (2023), dan Olivia & Cahyanti (2023). Selanjutnya untuk variabel bebas, yakni kelekatan tidak aman, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Bowlby (1969). Teori kelekatan pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaur (2024) dan

Marsha & Indrijati (2024). Sedangkan untuk variabel bebas keterbukaan diri menggunakan teori dari Wheelless & Grotz (1976) yang pernah digunakan dalam penelitian Hammonds et al. (2020) dan Fauzia et al. (2019).

3. Keaslian Alat Ukur

Peneliti menggunakan tiga alat ukur, yaitu variabel kepuasan hubungan romantis diukur dengan menggunakan *Relationship Assesment Scale* (RAS) dari Hendrick (1988) yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Muhtar & Suminar (2023), Kaur (2024), Mutiara et al. (2023), Sarosija (2024), Pujiawati & Izzaty (2022), Marsha & Indrijati (2024), Ajooba & Ambarwati (2023), Olivia & Cahyanti (2023), Bella & Sosialita (2024), dan Kalamsari & Ginanjar (2022).

Sedangkan variabel kelekatan tidak aman diukur dengan *The Experienced in Close Relationship-Revised* (ECR-R) dari Fraley et al. (2000) dan pernah digunakan oleh Muhtar & Suminar (2023), Mutiara et al. (2023), Marsha & Indrijati (2024), dan Kalamsari & Ginanjar (2022). Sementara itu, variabel keterbukaan diri diukur dengan *Revised Self-Disclosure Scale* (RSDS) dari Wheelless et al. (1986) yang pernah digunakan dalam penelitian Sarosija (2024), Hammonds et al. (2020), dan Fauzia et al. (2019).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan, penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama yang melibatkan subjek *emerging adulthood* yang berpacaran pernah dilakukan oleh Pujiawati & Izzaty (2022), Olivia & Cahyanti (2023), dan Bella & Sosialita (2024). Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih subjek yang sama karena memiliki kesesuaian dengan masalah yang telah diidentifikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima secara simultan, yaitu terdapat hubungan antara kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri dengan kepuasan hubungan romantis pada *emerging adulthood* yang berpacaran. Kelekatan cemas, kelekatan menghindar, dan keterbukaan diri mampu memengaruhi secara simultan sebesar 47.8% terhadap kepuasan hubungan romantis, sedangkan sebesar 52.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan negatif antara kelekatan cemas dengan kepuasan hubungan romantis pada *emerging adulthood* yang berpacaran. Artinya, semakin tinggi kelekatan cemas individu, maka kepuasan hubungan romantisnya semakin rendah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kelekatan cemas individu, maka kepuasan hubungan romantisnya semakin tinggi. Sumbangan efektif kelekatan cemas terhadap kepuasan hubungan romantis yaitu sebesar 0.0000728. Artinya, kelekatan cemas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kepuasan hubungan romantis atau hanya mampu menjelaskan sebesar 0.007%.
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan negatif antara kelekatan menghindar dengan kepuasan hubungan romantis pada *emerging adulthood* yang berpacaran. Artinya, semakin tinggi kelekatan menghindar individu, maka kepuasan hubungan romantisnya semakin rendah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kelekatan menghindar individu, maka kepuasan hubungan romantisnya semakin tinggi. Sumbangan efektif kelekatan menghindar terhadap kepuasan hubungan romantis yaitu sebesar 0.4612. Artinya, kelekatan menghindar

mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap kepuasan hubungan romantis sebesar 46.12%.

4. Hipotesis minor ketiga pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara keterbukaan diri dengan kepuasan hubungan romantis pada *emerging adulthood* yang berpacaran. Artinya, semakin tinggi keterbukaan diri individu, maka kepuasan hubungan romantisnya semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah keterbukaan diri individu, maka kepuasan hubungan romantisnya semakin rendah. Sumbangan efektif keterbukaan diri terhadap kepuasan hubungan romantis yaitu sebesar 0.0165. Artinya, keterbukaan diri mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap kepuasan hubungan romantis sebesar 1.65%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa pandangan berupa saran peneliti yang dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagi Individu yang Sedang Berpacaran

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi *emerging adulthood* yang berpacaran terkait hubungan kelekatan tidak aman dan keterbukaan diri terhadap kepuasan hubungan romantis. Oleh karena itu, bagi individu khususnya pada masa *emerging adulthood*, diharapkan dapat lebih menyadari dan mengevaluasi gaya kelekatan tidak aman yang dimiliki, seperti kecenderungan merasa cemas berlebihan atau menghindari keintiman dalam hubungan. Individu disarankan untuk melakukan refleksi diri terkait gaya kelekatan yang dimiliki serta mengembangkan keterbukaan dalam komunikasi dengan pasangan guna menciptakan hubungan yang sehat dan memuaskan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan kajian yang berkaitan dengan kepuasan hubungan romantis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berperan dalam dinamika kepuasan hubungan romantis, seperti kelekatan aman, kesetaraan, dan kualitas komunikasi. Selain itu,

disarankan juga agar peneliti selanjutnya dapat mendalami teori, aspek, dan variabel independen lain yang memiliki hubungan kuat dan signifikan seperti gaya cinta, resolusi konflik, komponen cinta (intimasi, gairah, komitmen), dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan mempertimbangkan metode penelitian kualitatif atau campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, K. (2017). Going Beyond Relationship Status: A Cross-Sectional and Longitudinal Investigation of the Role of Satisfaction With Relationship Status in Predicting Polish Young Adults' Mental Health. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 36(4), 265–284. <https://doi.org/10.1521/jscp.2017.36.4.265>
- Adinda, R. (2020). *Pola Attachment Sebagai Moderator Antara Keintiman dan Kepuasan Hubungan Berpacaran Pada Dewasa Muda* [Tesis, Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20505535&lokasi=lokal>
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients For Analyzing The Reliability And Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45.
- Ainsworth, M. D. S. (1979). *Attachment as Related to Mother-Infant Interaction* (Vol. 9). Academic Press.
- Ainsworth, M. D. S., & Bell, S. M. (1970). Attachment, Exploration, and Separation: Illustrated by the Behavior of One-Year-Olds in a Strange Situation. *Child Development*, 41(1), 49. <https://doi.org/10.2307/1127388>
- Ajooba, K. F., & Ambarwati, K. D. (2023). Phubbing Behavior and Satisfaction of Romantic Relationships in Early Adult Dating: A Correlational Study. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 6(1), 24–33. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v6i1.119>
- Anderson, T. L., & Emmers-Sommer, T. M. (2006). Predictors of Relationship Satisfaction in Online Romantic Relationships. *Communication Studies*, 57(2), 153–172. <https://doi.org/10.1080/10510970600666834>
- Angela, E., & Hadiwirawan, O. (2022). Keyakinan Cinta Mengatasi Rintangan dan Ideal: Kaitan dengan Cinta dan Harapan pada Hubungan Romantis di Dewasa Awal. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v5i1.24644>
- APA. (2017). *Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct*.

- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A theory of Development From The Late Teens Through The Twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Aron, A., Aron, E. N., Sternberg, R. J., & Barnes, M. L. (1989). The Psychology of Love. *The American Journal of Psychology*, 102(2), 281. <https://doi.org/10.2307/1422960>
- Azwar, S. (1994). Seleksi Aitem Dalam Penyusunan Skala Psikologi. *Buletin Psikologi*, 2(2), 26–33. Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). Efek Seleksi Aitem Berdasar Daya Diskriminasi Terhadap Reliabilitas Skor Tes. *BULETIN PSIKOLOGI*, 17(1), 28–32. Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Azzahra, H., Djamal, N. N., & Firdaus, D. F. (2023). Pengaruh Marital Satisfaction Terhadap Kecenderungan Infidelity Pada Dewasa Madya Pengguna Facebook. *Journal of Psychology Students*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.15575/jops.v2i2.30700>

- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 997–529. American Psychological Association. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Bella, S., & Sosialita, T. D. (2024). *Korelasi Antara Self-disclosure Dengan Kepuasan Hubungan pada Emerging Adult yang Berpacaran*.
- Billings, A. (2015). *The Roles of Attachment Style and Self-Disclosure in Relation to Satisfaction in Dating Relationships*.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss. 1: Attachment* (2. ed). Basic Books.
- Bowlby, J. (1979). The Bowlby-Ainsworth Attachment Theory. *Behavioral and Brain Sciences*, 2(4), 637–638. <https://doi.org/10.1017/S0140525X00064955>
- BPS Kabupaten Bantul. (2025). *Kabupaten Bantul Dalam Angka Bantul Regency in Figures 2025* (Vol. 45). BPS: Bantul.
- BPS Kabupaten Gunungkidul. (2025). *Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka Gunungkidul Regency in Figures 2025* (Vol. 47). BPS: Gunungkidul.
- BPS Kabupaten Kulon Progo. (2025). *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka Kulon Progo Regency in Figures 2025* (Vol. 41). BPS: Kulon Progo.
- BPS Kabupaten Sleman. (2025). *Kabupaten Sleman Dalam Angka Sleman Regency in Figures 2025* (Vol. 49). BPS: Sleman.
- BPS Kota Yogyakarta. (2025). *Kota Yogyakarta Dalam Angka Yogyakarta Municipality in Figures 2025* (Vol. 46). BPS: Kota Yogyakarta.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295–336.
- Coleman, J. C., Butcher, J. N., & Carson, R. C. (1980). *Abnormal Psychology and Modern Life* (7th ed.). Scott, Foresman & Co.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (fifth edition). SAGE Publications.
- DeVito, J. A. (2018). *Human communication: The basic course* (Fourteenth edition). Pearson.
- Duvall, E. M., & Miller, Brent. C. (1985). *Marriage and Family Development* (6th ed.). Harper & Row.
- Eğeci, İ. S., & Gençöz, T. (2006). Factors Associated with Relationship Satisfaction: Importance of Communication Skills. *Contemporary Family Therapy*, 28(3), 383–391. <https://doi.org/10.1007/s10591-006-9010-2>
- Falconier, M. K., Jackson, J. B., Hilpert, P., & Bodenmann, G. (2015). Dyadic coping and relationship satisfaction: A meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 42, 28–46. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2015.07.002>
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 151. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434>
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Feist, J., & J. Feist, G. (2008). *Theories of Personality* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Fincham, F. D., Rogge, R., & Beach, S. R. H. (2018). Relationship Satisfaction. In A. L. Vangelisti & D. Perlman (Eds.), *The Cambridge Handbook of Personal Relationships* (2nd ed., pp. 422–436). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316417867.033>
- Fitri, N. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Online dengan Pengungkapan Diri di Media Sosial Instagram pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- Fletcher, Garth. J. O., Simpson, Jeffry. A., & Thomas, G. (2000). The measurement of perceived relationship quality components: A confirmatory factor analytic approach. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 26(3), 340–354. <https://doi.org/10.1177/0146167200265007>
- Fraley, R. C., & Shaver, P. R. S. (2000). Adult Romantic Attachment: Theoretical Developments, Emerging Controversies, and Unanswered Questions. *Review of General Psychology*, 4(2), 132–154. <https://doi.org/10.1037//1089-2680.4.2.132>
- Fraley, R. C., Waller, N. G., & Brennan, K. A. (2000). An item response theory analysis of self-report measures of adult attachment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(2), 350–365. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.78.2.350>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Undip.
- Greene, K., Derlega, V. J., & Mathews, A. (2006). Self-Disclosure in Personal Relationships. In A. L. Vangelisti & D. Perlman (Eds.), *The Cambridge Handbook of Personal Relationships* (1st ed., pp. 409–428). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511606632.023>
- Hammonds, J. R., Ribarsky, E., & Soares, G. (2020). Attached and Apart: Attachment Styles and Self-Disclosure in Long-Distance Romantic Relationships. *Journal of Relationships Research*, 11, e10. <https://doi.org/10.1017/jrr.2020.10>
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4090>

- Harahap, F. (2023). Teori Perkembangan Tahap Hubungan Romantis Sebagai Acuan Orang Tua Mendampingi Remaja Berpacaran. *Buletin Psikologi*, 31(2), 192. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.87386>
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic Love Conceptualized as an Attachment Process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(3), 511–524. American Psychological Association.
- Hendrick, S. S. (1981). Self-Disclosure and Marital Satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(6), 1150–1159.
- Hendrick, S. S. (1988). A Generic Measure of Relationship Satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, 50(1), 93. <https://doi.org/10.2307/352430>
- Hendrick, S. S., Hendrick, C., & Adler, N. L. (1988). Romantic Relationships: Love, Satisfaction, and Staying Together. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6), 980–988.
- Husen, A. H. (2024). *Self Disclosure Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalin Long Distance Relationship (LDR) Dalam Mempertahankan Hubungan Hingga Jenjang Pernikahan*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13881571>
- Jourard, S. M. (1971). *Self-Disclosure: An Experimental Analysis of the Transparent Self*. John Iley & Sons.
- Kalamsari, N. S., & Ginanjar, A. S. (2022). Kelekatan, Resolusi Konflik, dan Kepuasan Hubungan Berpacaran pada Dewasa Muda: Model Analisis Jalur. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu507>
- Kansky, J., Allen, J. P., & Diener, E. (2019). The young adult love lives of happy teenagers: The role of adolescent affect in adult romantic relationship functioning. *Journal of Research in Personality*, 80, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2019.03.006>

- Kaur, J. (2024). Romantic Relationship Satisfaction, Attachment Style And Love Style Among College Going Students. *Educational Administration Theory and Practices*. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.4252>
- Kaura, S. A., & Allen, C. M. (2004). Dissatisfaction With Relationship Power and Dating Violence Perpetration by Men and Women. *Journal of Interpersonal Violence*, 19(5), 576–588. <https://doi.org/10.1177/0886260504262966>
- Kazan, C., & Shaver, P. (1987). *Romantic Love Conceptualized as an Attachment Process*.
- Keizer, R. (2014). Relationship Satisfaction. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 5437–5443. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_2455
- Khoiriyyah, L. A., & Ayriza, Y. (2024). Komitmen sebagai prediktor subjective well being pada dewasa awal yang berpacaran. *Acta Psychologia*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.21831/ap.v5i1.68912>
- Magno, C., Cuason, S., & Figueroa, C. (2008). The Development of the Self-Disclosure Scale. *De La Salle University - Manila*.
- Marsha, N. A., & Indrijati, H. (2024). Pengaruh Gaya Kelekatan Dewasa terhadap Kepuasan Hubungan Dewasa Awal yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BPRPKM)*. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- Masaviru, M. (2016). *Self-Disclosure: Theories and Model Review*.
- Meeks, B. S., Hendrick, S. S., & Hendrick, C. (1998). Communication, Love and Relationship Satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(6), 755–773. <https://doi.org/10.1177/0265407598156003>
- Miller, J., & Tedder, B. (2011). *Satisfaction in Romantic Relationships*. Hanover College.

- Moss, J. G., Firebaugh, C. M., & Morgan, S. M. (2021). *Assertiveness, Self-Esteem, and Relationship Satisfaction*. 4(2).
- Muhtar, S. M., & Suminar, D. R. (2023). Kepuasan Hubungan Ditinjau Dari Gaya Kelekatan dan Sternberg's Triangular Love Pada Dewasa Awal Yang Menjalani LDR. *Jurnal Fusion*, 3(4), 415–429. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i04.297>
- Mutiara, S. I., Riza, W. L., & Mubina, N. (2023). *Pengaruh Attachment dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis Jarak Jauh Pada Dewasa Muda*. 3(1).
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Olivia, B. C. T., & Cahyanti, I. Y. (2023). *Hubungan Asertivitas dengan Kepuasan Hubungan Romantis pada Mahasiswa di Masa Emerging Adulthood*.
- Omarzu, J. (2000). A Disclosure Decision Model: Determining How and When Individuals Will Self-Disclose. *Personality and Social Psychology Review*, 4(2), 174–185. Lawrence Erlbaum Associates.
- Permana, M. Z., & Putri, F. A. (2024). Persepsi Fairness dalam Romantic Relationship pada Perempuan Emerging Adulthood. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 5(1), 23–39. <https://doi.org/10.22146/jwk.12792>
- Pujiawati, R. D., & Izzaty, R. E. (2022). Pengaruh Kecenderungan Gaya Cinta Mania terhadap Kepuasan Hubungan Romantis pada Emerging Adulthood. *Acta Psychologia*, 4(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/ap.v4i2.57584>
- R. Hammond, J., & Garth J. O., F. (1991). Attachment Styles and Relationship Satisfaction in the Development of Close Relationship. *New Zealand Journal of Psychology*, 20(2), 56–62.

- Renanda, S. (2018). Hubungan Kelekatan dan Kepuasan Hubungan Romantis Pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan DR. Soepraoen Malang yang Di Mediasi Oleh Kepercayaan. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4882>
- Riani, W. S. E., & Ratnasari, Y. (2024). Peran Common Dyadic Coping Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Persepsi Kesenjangan Peran dan Kepuasan Pernikahan Pada 5 Tahun Pertama Pernikahan: The Role Dyadic Coping as a Mediator in the Relationship between Perceived Fairness and Relationship Satisfaction in the First 5 Years of Marriage. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 17(1), 14–27. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.1.14>
- Riza, W. L. (2018). *Asosiasi Antara Attachment Styles Dalam Hubungan Romantis Pada Relationship Satisfaction (Kepuasan Dalam Suatu Hubungan)*.
- Riza, W. L., Hakim, A. R., & Damayanti, L. L. (2021). Pengaruh Attachment Style dan Kepuasan Hubungan Romantis Terhadap Perilaku Dating Violence pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2016. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i1.1466>
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, 54, 134–141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>
- Rusbult, C. E. (1983). A Longitudinal Test of the Investment Model: The Development (and Deterioration) of Satisfaction and Commitment in Heterosexual Involvements. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(1), 101–117.
- Sanderson, C. A., & Karetsky, K. H. (2002). Intimacy Goals and Strategies of Conflict Resolution in Dating Relationships: A Mediational Analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 19(3), 317–337.

- Santika, R., & Permana, M. Z. (2021). Eksplorasi Alasan Seseorang Berpacaran Pada Emerging Adulthood. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.6042>
- Santrock, J. (2019). *Life-Span Development*.
- Sarosija, Y. D. (2024). The Relationship of Self-Disclosure to Relationship Satisfaction in Early Young Adults in Long Distance Relationships. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6156>
- Scott Crapo, J., & Bradford, K. (2021). Multidimensional family development theory: A reconceptualization of family development. *Journal of Family Theory & Review*, 13(2), 202–223. <https://doi.org/10.1111/jftr.12414>
- Septiani, A. A., & Cahyanti, I. Y. (2022). Hubungan antara Gaya Kelekatan dengan Kepuasan Hubungan Wanita Dewasa Awal yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31925>
- Steinberg, R. J. (1986). A Triangular Theory of Love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135.
- Stinnett, N., Walters, J., & Knaub, P. K. (1984). *Relationships in Marriage and Family* (3rd ed.). Macmillan.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p9-15>
- Tucker, J. S., & Anders, S. L. (1999). Attachment Style, Interpersonal Perception Accuracy, and Relationship Satisfaction in Dating Couples. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(4), 403–412. <https://doi.org/10.1177/0146167299025004001>

- Utami, M., Noorrizki, R. D., & Putri, I. S. (2022). Partner Phubbing dan Kepuasan Hubungan Romantis Dating Couple pada Dewasa Muda. *Psychocentrum Review*, 4(3), 268–283. <https://doi.org/10.26539/pcr.431182>
- Vehovar, V., Toepoel, V., & Steinmetz, S. (2016). Non-Probability Sampling. In *The Sage Handbook of Survey Methodology*.
- Vollmann, M., Sprang, S., & Van Den Brink, F. (2019). Adult attachment and relationship satisfaction: The mediating role of gratitude toward the partner. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(11–12), 3875–3886. <https://doi.org/10.1177/0265407519841712>
- Wheless, L. R., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and Measurement of Reported Self-Disclosure. *Human Communication Research*, 2(4), 338–346. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x>
- Wheless, L. R., & Grotz, J. (1977). The Measurement of Trust and Its Relationship to Self-Disclosure. *Human Communication Research*, 3(3), 250–257. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00523.x>
- Wheless, L. R., Nesser, K., & McCroskey, J. C. (1986). The Relationships of Self-Disclosure and Disclosiveness to High and Low Communication Apprehension. *Communication Research Reports*, 3(1), 129–134. <https://doi.org/10.1080/17464099.1986.12289964>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>